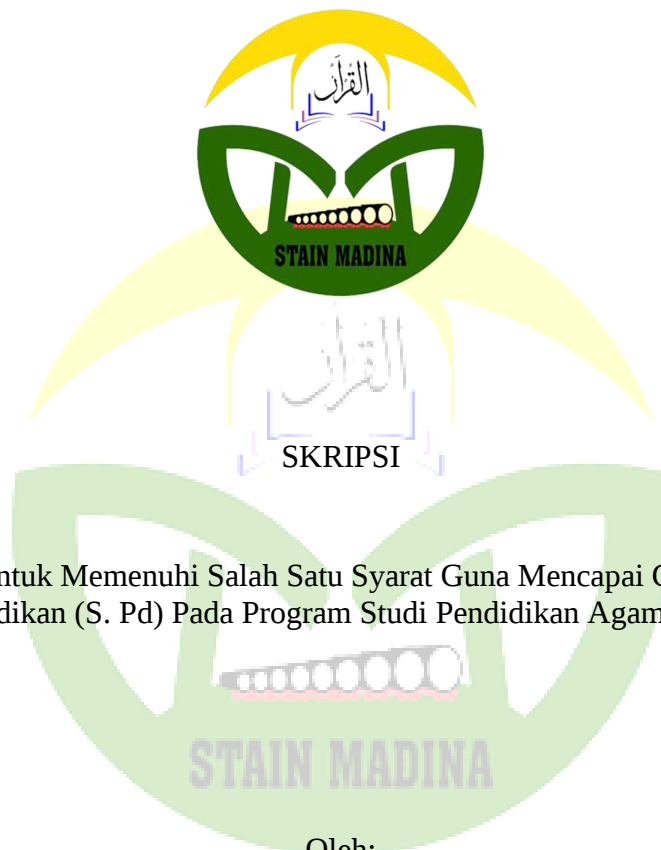


**PERAN MALIM SALAWET DALAM PENGEMBANGAN
AGAMA ISLAM DI MANDAILING PADA
TAHUN 1770-1870 M**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Muhammad Roihan Hasibuan
NIM. 22010017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ROIHAN HASIBUAN
Nim : 22010017
Tempat/Tgl Lahir : Pagur, 23 Desember 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : PAGUR

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Peran Malim Salawet dalam Pengembangan Agama Islam di Mandailing pada Tahun 1770 - 1870”** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juni 2026



MUHAMMAD ROIHAN HASIBUAN

NIM. 22010017

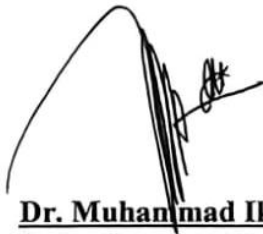
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama MUHAMMAD ROIHAN HASIBUAN, NIM 22010017 Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul : **“Peran Malim Salawet Dalam Pengembangan Agama Islam di Mandailing Pada Tahun 1770-1870”**. memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya.

Panyabungan, April 2026

Pembimbing I



Dr. Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIP. 198506262019031005

Pembimbing II

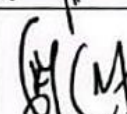


Rahmi Seri Hanida, M.Pd
NIP. 199108082019032012

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n MUHAMMAD ROIHAN HASIBUAN dengan NIM: 22010017, judul: "Peran Malim Salawet Dalam Pengembangan Agama Islam di Mandailing pada Tahun 1770-1870" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 12 Juni 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. M. Daud Batubara, M.Si NIP. 196809091990091001	Penguji I		03-08-2026
2	Dr. H. Ahmad Asrin, S.Ag., M.A NIP. 197412072000121004	Penguji II		03-08-2026
3	Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I NIP. 198506262019031005	Penguji III		04-08-2026
4	Rahmi Seri Hanida, M.Pd NIP. 199108082019032012	Penguji IV		04-08-2026

Panyabungan, Juli 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004



MOTTO

**"Ketuklah, dan Dia akan Membukakan Pintu.
Menghilanglah, dan Dia akan Membuatmu Bersinar seperti
Matahari."**



ABSTRACT

Muhammad Roihan Hasibuan (Student ID: 22010017). *“The Role of Malim Salawet in the Development of Islam in Mandailing (1770–1870 AD).”* This study aims to examine the biography and role of Malim Salawet in the development of Islam in Mandailing between 1770 and 1870. It is motivated by the importance of studying local religious figures who contributed to the spread of Islam, particularly in the Mandailing region. The study employs the historical method, comprising the stages of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques included interviews with informants, documentary research, and field observations including an examination of Malim Salawet’s grave. The results indicate that Malim Salawet was a religious scholar who arrived in Mandailing with Tuanku Rao’s entourage during the Padri movement; thus, he was neither a native of Mandailing nor a member of the Lubis clan. This finding offers a new perspective that differs from previous studies. In his dakwah (missionary) activities, Malim Salawet propagated Islamic teachings through a gradual, persuasive approach that was adapted to local societal conditions. He successfully established good relationships with the community and local leaders, enabling Islamic teachings to gain widespread acceptance in Mandailing, particularly in Panyabungan and its surrounding areas. Consequently, it can be concluded that Malim Salawet played a pivotal role in the development of Islam in Mandailing not merely as a propagator of religious teachings, but also as a figure who helped shape the community’s religious life through a contextual approach to dakwah. This study also contributes to enriching the historiography of local Islam in Mandailing.

Keywords: Malim Salawet, Islamic Dakwah, Mandailing, local Islamic history.

ABSTRAK

Muhammad Roihan Hasibuan (NIM. 22010017). “Peran Malim Salawet dalam Pengembangan Agama Islam di Mandailing pada Tahun 1770-1870 M”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biografi serta peran Malim Salawet dalam pengembangan Agama Islam di Mandailing pada tahun 1770-1870. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengkaji tokoh ulama lokal yang memiliki kontribusi dalam proses penyebaran Agama Islam, khususnya di wilayah Mandailing. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara dengan narasumber, Studi Dokumentasi, serta Observasi lapangan, termasuk penelusuran data pada makam Malim Salawet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Malim Salawet merupakan tokoh ulama yang datang ke Mandailing bersama rombongan Tuanku Rao dalam konteks pergerakan Paderi, sehingga beliau bukan merupakan penduduk asli Mandailing dan tidak berasal dari marga Lubis. Temuan ini memberikan sudut pandang baru yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Dalam aktivitas dakwahnya, Malim Salawet berperan sebagai penyebar ajaran Islam melalui pendekatan yang bertahap, persuasif, dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat. Beliau juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan pemimpin setempat, sehingga ajaran Islam dapat diterima secara luas di wilayah Mandailing, khususnya Panyabungan dan sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Malim Salawet memiliki peran penting dalam pengembangan Agama Islam di Mandailing, tidak hanya sebagai penyebar ajaran agama, tetapi juga sebagai tokoh yang berkontribusi dalam membentuk kehidupan keagamaan masyarakat melalui pendekatan dakwah yang kontekstual. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sejarah Islam lokal di Mandailing.

Kata Kunci: Malim Salawet, dakwah Islam, Mandailing, sejarah Islam lokal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang selalu diberikan kepada seluruh hambaNya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad ﷺ beserta keluarga, para sahabat dan umatnya, dimana beliau merupakan suri teladan dan seorang pendidik sejati bagi umat Islam diseluruh dunia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul **“Peran Malim Salawet Dalam Pengembangan Agama Islam Di Mandailing Pada Tahun 1770-1870 M”**.

Banyak hal yang didapatkan dalam skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini. Sehingga hal itu tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, arahan serta do'a dari orang tua, dosen pembimbing dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr/i:

1. **Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M. Ed** selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. **Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M. Pd. I** selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Mandailing Natal.
3. **Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, M. A** selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STAIN Mandailing Natal.
4. **Bapak Dr. Paisal Musa, M. Pd** selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama STAIN Mandailing Natal.
5. **Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M. Pd. I** selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. **Ibu Rahmi Seri Hanida, M. Pd** selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. **Bapak Ali Jusri Pohan, M. Pd. I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
8. **Ibu Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M. Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. **Segenap Dosen dan Civitas Akademik** Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
10. **Ayahanda Makmur Hasibuan, Ibunda Siti Aminah Rkt** tercinta yang telah ikhlas memberikan izin, perhatian, curahan kasih sayang, semangat, bimbingan tiada henti serta do'a yang selalu menjadi kekuatan bagi penulis sehingga diberikan kemudahan untuk menggapai cita-cita. Serta kepada adikku tersahleha **Nurul Husna Hasibuan** dan adikku tersayang **Wilda Hasibuan** yang telah memberikan kegembiraan dikala penulis sedang kebingungan
11. **Uak saya, Bapak Sahrul Hasibuan dan Maimunah Lubis** beserta Keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada saya selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
12. **Seluruh Narasumber** yang telah memberikan informasi yang penulis perlukan selama proses penelitian.
13. **My Brothers, Feri Ramadhan Nasution dan Rahmat Syafi'i Rangkuti** yang telah kebersamai dan berjuang dari kecil sampai sekarang, jikalau kemarin dan hari ini kalian tidak menempuh perguruan tinggi semoga anak-anak kalian nanti bisa menempuhnya.
14. **Teman-teman Kost f-8** dengan segala tingkah laku yang amburadul dan kebersamai dan berjuang dalam menempuh perkuliahan di STAIN Mandailing Natal.
15. **Teman-teman sekelas PAI A stambuk 2022** dan seluruh **Mahasiswa Prodi PAI stambuk 2022** yang sudah kebersamai penulis selama berkuliah di STAIN Mandailing Natal.
16. **Semua Pihak** yang tiada henti mendoakan dan telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Tiada untaian kata yang penulis selain terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan keridhoan Allah, skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Amin.

Akhirul Kalam, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Panyabungan,

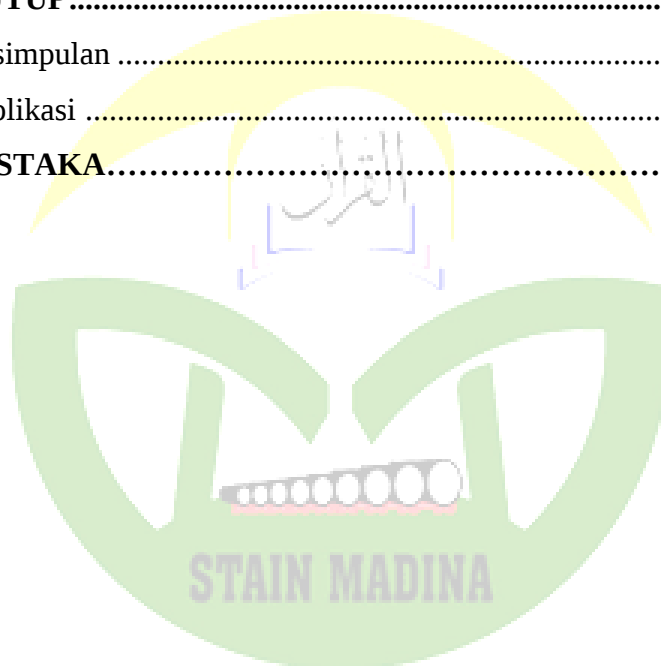
Juni 2026

Muhammad Roihan Hasibuan
NIM. 22010017

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN KARYA.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Biografi	7
2. Ulama	11
3. Sejarah.....	15
4. Mandailing	18
5. Penyebaran Islam Di Mandailing.....	20
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
1. Pengertian Metode Historis.....	32
2. Tahapan Penelitian Historis	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Temuan Penelitian.....	36
1. Biografi Malim Salawet	36
2. Peran Malim Salawet Dalam Pengembangan Agama Islam Di Mandailing	41
B. Pembahasan Terhadap Temuan Penelitian	51
1. Biografi Malim Salawet	51
2. Peran Malim Salawet Dalam Pengembangan Agama Islam Di Mandailing	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Dokumentasi Tarombo Rumpun Pagaran Tonga “Namora Lubis	39
Gambar 4. 2 Makam Malim Salawet di Desa Pagur.....	42
Gambar 4. 3 Bangunan Surau Peninggalan Dakwah Malim Salawet yang Kini Menjadi Masjid di Desa Pagur	45
Gambar 4. 4 Peninggalan Malim Salawet berupa Al-Qur’an	52
Gambar 4. 5 Rumah Peninggalan Malim Salawet di Desa Pagur.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 2 Hasil Cek Turnitin	72
Biodata Diri.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam pertama kali masuk ke wilayah Nusantara melalui perjalanan saudagar Muslim dan sahabat yang singgah di kota Barus, Tapanuli Tengah. Di sini, Barus menjadi pusat peradaban Islam pertama di Nusantara, yang dibuktikan dengan adanya Makam Papan Tinggi dan Makam Mahligai yang terletak di Desa Aek Dakka (Badrudin & Zulfiqri, 2024). Penemuan makam bertuliskan kata “*Hamim*” oleh peneliti Junaid Parinduri memperkuat teori bahwa Islam telah dibawa langsung dari Arab pada abad ke-7 Masehi (Pane, 2023). Keberlanjutan penyebaran agama Islam didukung oleh aktivitas perdagangan yang sangat ramai di Selat Malaka, yang sering dijalaninya pedagang Muslim menuju Asia Tenggara. Temuan arkeologis dan penelitian sejarah ini membuktikan bahwa Islam sudah ada di Barus sejak masa awal penyebarannya di wilayah Nusantara.

Di kompleks makam Mahligai di Barus, Tapanuli Tengah terdapat nisan berangka tahun 48 H/661 M serta makam-makam ulama seperti Syekh Rukunuddin, Syekh Zainal Abidin alias Syamsudin dan Imam Khatib Muddah. Selain itu, di kecamatan Barus juga terdapat kompleks makam tua yang dikenal sebagai Makam Papan Tinggi yang terletak di desa Panagahan Barus Utara. Penyebaran Islam ke wilayah ini dimulai dari pelabuhan pesisir, lalu merambat ke pusat-pusat perdagangan dan akhirnya mencapai daerah pedalaman, sehingga proses ini terjadi dengan sangat cepat. Kecepatan penyebaran ini didukung oleh aktivitas perdagangan yang ramai, di mana saudagar Muslim dari Arab, India, dan Tiongkok berperan penting dalam membentuk budaya Sumatera. Temuan arkeologis dan penelitian sejarah membuktikan bahwa Islamisasi memiliki dampak krusial pada evolusi kebudayaan kawasan tersebut (Ramadhan & Budianto, 2022).

Perdagangan di Barus tidak hanya terhubung dengan jaringan internasional, tetapi juga dengan daerah pedalaman Sumatera Utara melalui

jalur laut yang saling terhubung. Salah satu wilayah pedalaman yang menjalin hubungan dagang dengan Barus adalah Natal, yang sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal (Sadzali, 2021). Jaringan perdagangan ini menjadi faktor utama dalam kecepatannya Islam menyebar di wilayah Natal, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah budaya Sumatera. Penyebaran Islam ke Natal diawali oleh kedatangan para pedagang dari Arab, India, dan Tiongkok di pusat-pusat budaya maritim. Proses ini memiliki kesamaan dengan penyebaran Islam di Aceh dan Minangkabau (Amliansyah & Sandi, 2024).

Meski memiliki kesamaan dengan daerah lain, Islam di Natal lebih dipengaruhi oleh budaya Minangkabau daripada Aceh, yang saat itu menjadi pusat Islam di Sumatera; bukti pengaruh Aceh hanya tersisa pada nama kampung “Jambu Aceh” yang kini menjadi Desa Pasar V Natal. Penyebaran ajaran Islam di wilayah ini dilakukan oleh para ulama Minangkabau seperti Syeikh Abdul Fattah, Syeikh Abdul Rauf, Syeikh Abdul Malik, dan Abdul Syukur yang datang untuk berdagang sekaligus menyebarkan agama Islam (Amliansyah & Sandi, 2024). Syeikh Abdul Fattah dan Syeikh Abdul Rauf mendirikan pusat pengajaran agama Islam di dekat sungai dan muara pelabuhan Natal, di mana mereka mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat. Kegiatan pengajaran ini kemudian menghasilkan ulama-ulama baru yang membuka pusat-pusat serupa di berbagai daerah pedalaman seperti Panyabungan, Padang Sidempuan, Sipirok, dan Padang Lawas (Amliansyah & Sandi, 2024). Proses ini menunjukkan dampak besar peran ulama Minangkabau dalam membentuk identitas Islam di Natal.

Mandailing Natal merupakan kabupaten yang letak strategis di ujung selatan Sumatera Utara, berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pasaman Timur dan Pasaman Barat yang memudahkan koneksi geografis dan budaya antar wilayah (Amliansyah & Sandi, 2024). Asal usul nama “Mandailing” berasal dari kata “*Mandala Holing*”, yang mengacu pada sebuah kerajaan pra-abad ke-12 yang pernah membentang dari Padang Lawas hingga bagian selatan Sumatera Barat (termasuk wilayah Tabagsel),

sekaligus tercermin dalam ungkapan adat Mandailing yaitu “Surat Tumbaga Holing Naso Ra Sasa”. Kata “Holing” juga dikaitkan dengan catatan sejarah Dinasti Tang Tiongkok (618-906 M), sementara sebutan “Mandailing” pertama kali tercatat dalam buku *Negarakertagama* karya Mpu Prapanca era Majapahit dengan ejaan “*Mundahiling*”. Selain itu, teori lain menyebut adanya kerajaan bernama “*Mandala Holing*”, yang diperkuat oleh penemuan Mangaraja Lelo Lubis seperti pemukiman tua di Aek Marian Mandailing dan nama leluhur marga Rangkuti-Parinduri, Datu Marpaung Aji, yang bergelar “*Mandala Sena*”, sehingga memperkaya wacana sejarah tentang asal-usul nama daerah ini.

Gelombang pertama dalam penyebaran Agama Islam di tanah Batak bermula sekitar tahun 1816 M, pada proses penyebaran ini sangat erat hubungannya dengan perang paderi pada awal abad ke-19 M. Masuknya Islam ke tanah batak ini diawali oleh pedagang Minangkabau yang menikahi wanita di daerah Tapanuli Bagian Selatan (Ramadan, 2023). Seiring waktu pemeluk Islampun kian bertambah ditengah-tengah masyarakat batak. Kemudian pada masa perang Padri pasukan Minangkabau melakukan invasi ke tanah batak dan melakukan pengislaman besar-besaran di Mandailing dan Angkola. Kerajaan Aceh juga berperan menyebarkan Islam ditanah Karo dan Pakpak. Sementara simalungun dipengaruhi Islam dari warga melayu di pesisir sumatera.

Kedatangan pasukan Paderi ke tanah Batak, khususnya di wilayah Mandailing yang menjadi perbatasan antara Sumatera Utara dan Sumatera Barat, menjadi tonggak penting dalam penyebaran Islam secara luas. Pasukan pertama dipimpin oleh Tuanku Rao yang bernama asli Faqih Muhammad yang masuk melalui Muara Sipongi dan berhasil menaklukkan wilayah hingga ke Panyabungan (Al Fiqri, 2024). Setelah itu, pasukan Paderi lain dipimpin langsung oleh Tuanku Tambusai memasuki Mandailing melalui Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, lalu singgah di Sipirok untuk mendirikan masjid yang bernama Masjid Raya Sri Alam Dunia. Berbeda dengan pendekatan Tuanku Rao, Tuanku Tambusai menggunakan cara yang lebih lembut dalam

mengislamkan masyarakat, sehingga daerah seperti Mandailing, Tapanuli Selatan, Padang Lawas dan Padang Sidempuan akhirnya mayoritas beragama Islam (Yenni Safitri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhillah Ani Hasibuan, 2024) yang berjudul Sejarah Pengembangan Islam Oleh Malim Salawet Di Mandailing Natal Pada Tahun 1810-1870 M, nama asli Malim Salawet adalah Malim Salawet Lubis bin Datu Marajar dengan nama panggilan Si Delpak. Menurut informasi dari cicitnya, nama beliau adalah Angku Salawet yang lahir sekitar abad XVIII. Beliau mendapat gelar "Salawet" karena semasa hidupnya selalu membawa tasbih ke mana-mana dan banyak bersholawat kepada Nabi. Kebiasaan inilah yang menjadikan beliau dikenal dengan nama Malim Salawet. Malim Salawet pada permulaan pengembangan Islam beliau tinggal di Huta Siantar, dimana pada masa itu raja yang berkuasa adalah Sang Yang Dipertuan, kuriah di daerah Gunung baringin Mangaraja Gunung Dolok Malea dan Raja Jambi di Pagur. Setelah beberapa saat beliau tinggal di Huta Siantar, ia kemudian menikahi putri Sutan Muda atau saudara perempuan dari Raja Jambi di Pagur, maka ia pun pindah ke Pagur dan dari sinilah beliau meneruskan pengembangan agama Islam selanjutnya.

Disinilah penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan tema *Peran Malim Salawet dalam pengembangan Agama Islam di Mandailing Pada Tahun 1770-1870 M* dengan meneliti "biografi" dan "peran" beliau dalam mengembangkan Agama Islam di Mandailing khususnya di daerah Huta Siantar sampai ke Desa Pagur. Penulis berharap dengan tulisan ini selain menjadi sumber referensi bagi pembaca, juga mengangkat kembali nama beliau secara akademik supaya tidak tenggelam seiring berkembangnya zaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi alasan perlunya penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Minimnya Literatur Tertulis, masih sangat terbatasnya sumber tertulis, naskah, atau kajian akademis yang mendokumentasikan riwayat hidup (biografi) Malim Salawet secara utuh dan sistematis.
2. Dominasi Sumber Lisan, informasi mengenai sosok Malim Salawet sebagian besar masih bersumber dari cerita lisan (*oral history*) yang tersimpan pada ingatan keturunan beliau dan para tetua, sehingga rentan mengalami distorsi atau kepunahan jika tidak segera diteliti dan dibukukan.
3. Belum Terungkapnya Strategi Dakwah, belum adanya analisis mendalam mengenai metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan Malim Salawet dalam mengembangkan agama Islam di Mandailing.
4. Kurangnya Apresiasi dan Pemahaman Generasi Muda, terjadinya penurunan pengetahuan sejarah di kalangan generasi muda Mandailing mengenai eksistensi dan peran Ulama lokal, khususnya kontribusi Malim Salawet dalam pengembangan Agama Islam.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian biografi dan peran Malim Salawet secara khusus, dengan fokus geografis di wilayah Mandailing Godang sebagai pusat aktivitasnya. Aspek biografi dibatasi pada asal-usul dan jejak perjalanan dakwahnya, sementara perannya dalam pengembangan Islam dikaji melalui fungsi dan kontribusi Malim Salawet dalam mengembangkan agama Islam, hubungan beliau dengan masyarakat, adaptasi dakwah beliau dengan budaya lokal, interaksi beliau dengan adat dan islam serta mengulas balik kebenaran tentang biografi beliau yang dua versi di dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Ani Hasibuan.

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di rumuskan beberapa permasalahan untuk mengetahui lenih jelas tentang “*Peran Malim Salawet*”

Dalam Pengembangan Agama Islam Di Mandailing Pada Tahun 1770-1870 M” permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana biografi Malim Salawet?
2. Bagaimana peran Malim Salawet dalam pengembangan Agama Islam di Mandailing?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mengetahui biografi Malim Salawet
2. Mengetahui peran beliau dalam proses pengembangan Agama Islam di Mandailing

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya, serta mengangkat kembali nama beliau sebagai salah satu tokoh ulama pengembang agama islam di Mandailing. Diharapkan bermanfaat untuk masyarakat akan kesadaran terhadap sejarah terutama sejarah tokoh pengembang agama Islam.

